

**STUDI FENOMENOLOGI: PENGALAMAN GURU DAN SISWA DALAM
MENERAPKAN METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Tiara Cintami¹, Siti Ubaidah²

^{1,2}Institusi UIN STS Jambi, Fakultas Tarbiyah

¹tiaracintami30@gmail.com, ²sitiubaidah@uinjambi.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing teaching methods that can enhance students' engagement, creativity, and understanding in the subject of Islamic Religious Education (PAI). One method considered capable of meeting these needs is Mind Mapping, which helps students organize information visually so that it is easier to understand and remember. This study aims to describe teachers' experiences in implementing the Mind Mapping method, students' experiences during Islamic Religious Education lessons using this method, and the challenges encountered in the learning process at SMP Negeri 24 Sarolangun. The study employed a qualitative approach using a phenomenological research design. The research informants consisted of the school principal, Islamic Religious Education teachers, and eighth-grade students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the application of the Mind Mapping method provided a positive experience for teachers because it was able to increase student engagement, creativity, and understanding during the learning process. Students also found the learning process to be more interesting, enjoyable, and easier to understand, and they felt it helped them remember the material. The challenges faced included difficulty in identifying keywords, connecting concepts, and a lack of confidence when presenting the results of mind mapping. These challenges were overcome through guidance, mentoring, and motivation provided by the teacher during the learning process.

Keywords: Mind Mapping, Islamic Religious Education, Teacher Experiences, Student Experiences

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu metode yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah Mind Mapping, yang membantu peserta didik mengorganisasikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru

dalam menerapkan metode Mind Mapping, pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 24 Sarolangun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping memberikan pengalaman positif bagi guru karena mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik juga merasakan proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, mudah dipahami, serta membantu mengingat materi. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kesulitan menentukan kata kunci, menghubungkan konsep, dan kurangnya kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil mind mapping. Kendala tersebut diatasi melalui bimbingan, pendampingan, serta pemberian motivasi oleh guru selama proses pembelajaran

Kata Kunci: Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam, Pengalaman Guru, Pengalaman Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter (Habsy, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam

mewujudkan tujuan tersebut karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan peserta didik (Ramayulis, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era abad ke-21 dituntut tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, melainkan mengembangkan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna. Guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang mendorong peserta didik membangun

sendiri pemahamannya melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (Suyadi, 2021). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Habsy, 2024).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah Mind Mapping. Metode yang dikembangkan oleh Tony Buzan ini memanfaatkan pemetaan visual berupa cabang-cabang ide sehingga membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari secara sistematis. Melalui mind mapping, informasi tidak hanya dihafalkan, tetapi dipahami melalui hubungan antarkonsep sehingga daya ingat, kreativitas, dan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih optimal (Buzan, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (Akbar et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi metode pembelajaran inovatif di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan memahami keterkaitan antar konsep materi. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang monoton dan lebih menekankan aspek hafalan dibandingkan pemahaman (Rianti & Setiawan, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 24 Sarolangun. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada November 2025 diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik kelas VIII menunjukkan minat belajar yang relatif rendah serta mengalami kesulitan memahami materi ketika pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Guru kemudian menerapkan metode Mind Mapping sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik

melalui penggunaan gambar, warna, dan peta konsep sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan menentukan kata kunci, menghubungkan konsep, dan mempresentasikan hasil mind mapping di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode ini tidak hanya memberikan pengalaman positif, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian mengenai Mind Mapping selama ini umumnya lebih banyak mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengungkap secara mendalam pengalaman guru dan peserta didik selama menerapkan metode tersebut melalui pendekatan fenomenologi masih relatif terbatas, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama. Padahal, pengalaman guru dan peserta didik merupakan aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas implementasi suatu metode

pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru dalam menerapkan metode Mind Mapping, pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tersebut, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran di SMP Negeri 24 Sarolangun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dan mengungkap makna pengalaman yang dialami guru dan peserta didik

dalam menerapkan metode Mind Mapping pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif informan berdasarkan perspektif mereka sendiri (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Sarolangun. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap fenomena yang diteliti. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran

mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Mind Mapping di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, hasil pekerjaan peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian (Miles et al., 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif terhadap pengalaman guru dan peserta didik (Miles et al., 2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Norman K, 2017).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengalaman Guru dalam Menerapkan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping memberikan pengalaman yang positif bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Sarolangun. Guru menerapkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik serta kesulitan mereka dalam memahami materi yang memiliki banyak konsep. Sebelum menggunakan Mind Mapping, proses pembelajaran lebih banyak didominasi metode ceramah sehingga interaksi peserta didik relatif terbatas. Setelah metode Mind Mapping diterapkan,

peserta didik mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok, menyusun peta konsep, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan gambar, warna, simbol, dan kata kunci membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis dan meningkatkan kreativitas mereka selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping telah mengubah peran guru dari pusat penyampaian informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi mendominasi proses belajar, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pemahamannya melalui aktivitas belajar yang kolaboratif. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik, kemampuan berpikir kreatif, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi dengan lingkungan

belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika diberi kesempatan untuk mengorganisasikan pengetahuannya sendiri daripada hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, (Buzan, 2018) menjelaskan bahwa Mind Mapping merupakan teknik visual yang membantu otak menghubungkan konsep-konsep penting sehingga meningkatkan daya ingat, kreativitas, dan kemampuan berpikir. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Auliya dkk. yang menyatakan bahwa Mind Mapping mampu meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari.

Pengalaman Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan metode Mind Mapping. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih

menarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif menyusun peta konsep berdasarkan materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami isi materi, mengingat konsep-konsep penting, serta meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan warna, simbol, dan gambar juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan pemahaman materi, metode Mind Mapping memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, dan lebih percaya diri ketika menjelaskan hasil pemikirannya di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode Mind Mapping tidak hanya mengembangkan aspek kognitif,

tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Buzan, 2018) yang menjelaskan bahwa Mind Mapping membantu peserta didik mengorganisasikan informasi melalui hubungan antara kata kunci, gambar, warna, dan cabang-cabang ide sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Penelitian Wulandari (2023) juga menemukan bahwa model pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena mereka didorong untuk mengembangkan ide dan menghubungkan konsep secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala dalam Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penelitian ini menemukan

beberapa kendala dalam penerapan metode Mind Mapping. Kendala yang paling sering dialami peserta didik adalah kesulitan menentukan kata kunci, menghubungkan konsep-konsep materi, kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil pekerjaan, serta belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran berbasis peta pikiran. Kondisi tersebut terutama dialami oleh peserta didik yang sebelumnya lebih sering mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif.

Guru mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memberikan contoh penyusunan Mind Mapping, membimbing peserta didik selama proses diskusi, memberikan motivasi ketika presentasi, serta membentuk kelompok belajar agar peserta didik dapat saling membantu. Pendampingan yang dilakukan guru secara bertahap mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan membantu mereka memahami cara menyusun peta konsep yang baik. Seiring berjalannya proses pembelajaran, peserta didik

mulai terbiasa menggunakan metode Mind Mapping sehingga hambatan yang muncul semakin berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Mind Mapping sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan bimbingan (scaffolding) kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menegaskan bahwa peserta didik memerlukan bantuan dari guru atau teman sebaya ketika mempelajari keterampilan baru hingga akhirnya mampu belajar secara mandiri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Sarolangun memberikan pengalaman belajar yang positif bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, metode Mind Mapping menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik,

menyenangkan, dan mudah dipahami karena penyajian materi dilakukan melalui peta konsep yang membantu mereka menghubungkan serta mengingat informasi secara lebih sistematis. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kesulitan peserta didik dalam menentukan kata kunci, menghubungkan konsep, kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil Mind Mapping, serta belum terbiasanya mereka menggunakan metode pembelajaran berbasis visual. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, pendampingan, motivasi, serta pembiasaan yang dilakukan guru secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, metode Mind Mapping dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, kreatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan metode Mind Mapping dengan mengintegrasikannya

bersama model pembelajaran inovatif lainnya serta memanfaatkan media pembelajaran digital agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode Mind Mapping pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda, melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *JOURNAL OF EDUCATION RESERC*, 5(2). <https://mail.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1040>
- Buzan, T. (2018). *The Ultimate Book of Mind Maps*. HarperCollins.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th ed)*. Sage Publications.
- Habsy, B. A. (2024). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran serta Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed)*. Sage Publications.
- Norman K, D. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGrawHill.
- Ramayulis. (2017). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rianti, R., & Setiawan, A. (2024). Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. *SIJIS*, 1(1). <https://journalweb.org/ojs/index.php/SIJIS/article/view/32>
- Suyadi. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Psikologi Perkembangan Anak*. Pustaka Pelajar.